

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KINERJA BANK SYARIAH DI ERA DIGITAL

Rhaina Aprilia Madhani, Dea Agusti Lorenza, Uswatun Hasanah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Penulis: rhainaapriliamadhani@gmail.com, deaagusti17@gmail.com,
uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

In this rapidly developing digital era, including Islamic banks, facing various new challenges related to the development of technology and digital innovation. In this context, risk management is an aspect that must be implemented by the banking sector to identify risks that may arise, with the aim of improving banking performance and profitability in this digital era. This study aims to analyze how risk management can improve the performance of Islamic banks in the digital era. The method used in this study is a literature study, by reviewing various journals, books, and academic sources that can be trusted. The findings of this study indicate that risk management has a very important role in the process of identifying, measuring, controlling, and monitoring risks that arise due to digital transformation, such as data security risks, operational risks, and reputation risks. The implementation of risk management based on international standards such as ISO 31000 and the COSO ERM framework helps Islamic banks improve financial stability, strengthen customer trust, and maintain competitiveness amidst the challenges of the digital era. With the implementation of effective risk management, Islamic banks are not only able to reduce potential losses, but also improve operational efficiency and business sustainability in the future.

Kata kunci: Risk Management; Silamic Bank; Digital Era

Abstrat

Di era digital ini yang berkembang pesat termasuk bank syariah, menghadapi berbagai tantangan baru yang terkait dengan perkembangan teknologi dan inovasi digital. Dalam konteks ini, Manajemen risiko adalah suatu aspek yang harus diterapkan oleh sektor perbankan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan profitabilitas perbankan di zaman digital ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja bank syariah di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber akademis yang dapat dipercaya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam proses identifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko yang muncul akibat transformasi digital, seperti risiko keamanan data, risiko operasional, dan risiko reputasi. Penerapan manajemen risiko berbasis standar internasional seperti ISO 31000 dan kerangka COSO ERM membantu bank syariah meningkatkan stabilitas keuangan, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mempertahankan daya saing di tengah tantangan era digital. Dengan penerapan manajemen

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 688
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

risiko yang efektif, bank syariah tidak hanya mampu mengurangi potensi kerugian, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Bank Syariah, Era Digital

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital ini yang berkembang pesat adalah industry perbankan, termasuk bank syariah, menghadapi berbagai tantangan baru yang terkait dengan perkembangan teknologi dan inovasi digital. Digitalisasi di sektor perbankan memberikan peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan menciptakan produk-produk keuangan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Namun di sisi lain, digitalisasi juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi Risiko-risiko ini mencakup risiko operasional, risiko teknologi informasi, serta risiko keamanan data (Mutiasari, 2020).

Pertumbuhan bank syariah yang cepat disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari nasabah, yang menjadi masalah di masyarakat luas. Dengan semakin tingginya perkembangan bank syariah, risiko yang dihadapi oleh bank juga menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mengelola risiko tersebut dengan efektif. (Anam, 2023)

Dalam hal ini, Manajemen risiko merupakan elemen penting yang perlu diterapkan oleh industri perbankan untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko yang bisa muncul, sehingga kinerja dan profitabilitas bank di era digital dapat ditingkatkan. Perbankan syariah menjalankan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No. 65/POJK. 03/2016 yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank dan unit usaha syariah. Sebagai institusi yang vital, memiliki manajemen risiko yang efektif sangat penting agar setiap risiko dapat dikenali dan ditangani dengan baik..

Dalam penelitian (Sukma et al., 2025) menyatakan bahwa Pada perkembangan digital yang terus maju, bank syariah bertemu dengan tantangan baru untuk menyediakan layanan perbankan yang aman dan dapat diandalkan. Dalam situasi ini, penting sekali untuk manajemen risiko agar dapat memastikan bahwa bank syariah dapat diandalkan di era digital. Proses digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam mengubah banyak sektor, termasuk keuangan syariah. Dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah, peran digitalisasi sangat penting untuk memperbaiki cara kita mengidentifikasi, menganalisis, mengurangi, dan mengawasi risiko. Studi ini bertujuan untuk menganalisis cara digitalisasi dapat mendukung pengelolaan risiko di institusi keuangan syariah.

Selain itu, dalam penelitian (Widyaningsih & Afan, 2024), Mengungkapkan bahwa Manajemen risiko memiliki peranan krusial dalam memastikan ketahanan bank syariah pada zaman digital. Proses manajemen risiko meliputi pengenalan, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko yang mungkin muncul pada kegiatan operasional bank syariah. Di era digital ini, risiko seperti kebocoran informasi, serangan siber, penipuan daring, dan masalah keamanan lainnya semakin meningkat, sehingga memerlukan strategi yang menyeluruh untuk menangani tantangan-tantangan tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan .

Adapun, penelitian (Muhammad Asir et al., 2023) yang telah dilakukan Manajemen risiko memiliki kontribusi penting terhadap bagaimana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko berperan penting dalam kinerja bisnis. Pengelolaan risiko menjadi panduan yang diterapkan untuk mengatur Sumber daya perusahaan untuk

membantu perusahaan mencapai hasil yang memuaskan dan membuat keuntungan seperti yang diharapkan perusahaan.

Dalam penelitian (J. Ekonomi et al., 2025) juga mengulas Peran manajemen risiko bagi kinerja bank adalah penting. Manajemen risiko bertujuan untuk mengenali, mengevaluasi, mengawasi, dan mengatur kegiatan bisnis bank dalam batasan risiko yang tepat, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Pengelolaan risiko dan ramalan risiko dapat mendukung perusahaan dalam mengurangi biaya dan sekaligus melindungi masa depannya. Rencana pengelolaan risiko yang baik akan memberikan bantuan kepada perusahaan dalam menetapkan langkah-langkah untuk menanggulangi ancaman, mengurangi efek buruk, dan menangani risiko tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajri & Violita, 2023) membahas mengenai inovasi digital di perbankan syariah. Di samping itu, penelitian ini juga mencakup bahasan mengenai risiko digital yang dihadapi oleh sektor perbankan. Keamanan siber muncul sebagai ancaman utama untuk perbankan syariah. Penanganan risiko adalah salah satu elemen yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam mengelola sebuah bank. Oleh karena itu, perusahaan perlu memikirkan langkah-langkah untuk mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul selama periode mendatang. Dengan adanya digitalisasi dan perubahan cepat di sektor keuangan, penting untuk memperkuat manajemen risiko dalam bank.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, Manajemen risiko memainkan peran yang sangat penting bagi perbankan. Terutama era digital saat ini, teknologi semakin berkembang dan membawa manfaat yang luar biasa, di sisi lain, membawa berbagai risiko baru. Beberapa di antaranya adalah kebocoran data, serangan siber, penipuan elektronik. Oleh karena itu, bank harus memiliki sistem integrasi dan lengkap untuk mendeteksi, menganalisis, mengendalikan, dan memantau semua jenis risiko.

Digitalisasi juga mempercepat dan mempermudah prosedur manajemen risiko, maka bank akan siap siaga mengatasi semua ancaman dan menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan. Manajemen risiko yang bagus bukan hanya mencegah kerugian tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kepercayaan pelanggan.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh orang atau organisasi untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah yang mungkin muncul dalam suatu pekerjaan atau bisnis. Dalam sektor perbankan, penerapan manajemen risiko Fungsi utama manajemen risiko adalah untuk meningkatkan nilai saham melalui strategi bisnis yang berfokus pada risiko. Manajer bank dapat membuat laporan yang akurat dengan menggunakan informasi yang disediakan oleh manajemen risiko, yang juga membantu mereka memahami kemungkinan kerugian di masa depan. Sebagai hasilnya, bank dapat menjadi lebih kompetitif dan dibandingkan dengan bank-bank lain yang lebih terampi. (F. Ekonomi & Riau, 2022)

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko untuk mengurangi dampak dari kejadian yang tidak terduga. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa risiko dapat dikelola secara efektif dan efisien serta mengurangi potensi kerugian. (Asep, n.d.)

2. Bank Syariah

Pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkat tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu

menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Selain itu pengertian bank Syariah adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan. (Ilyas, 2018)

3. Digital

Teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer/digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Tetapi lebih cenderung pada system pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan system komputeralisasi/format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah system menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk - bentuk informasi sebagai nilai numeris. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan, seperti; Gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat. (Danuri, 2019)

C. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian literatur, pendekatan penelitian yang dilakukan dengan memeriksa berbagai sumber tertulis yang terkait dengan topik yang dibahas. Data dikumpulkan hanya dari buku, jurnal, atau sumber lain yang memiliki reputasi akademis. (Rumetna, 2018)

Tahapan penelitian ini dimulai dengan identifikasi topik dan masalah penelitian untuk menentukan ruang lingkup kajian dan merumuskan pertanyaan. Kemudian dilakukan pengumpulan literatur, dimana pencarian dilakukan secara sistematis melalui basis ilmiah berupa Google scholar, ScienceDirect, dan perpustakaan digital.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen risiko yang efektif memberikan efek besar pada performa bank syariah. Dalam operasional bank syariah, manajemen risiko adalah bagian yang sangat penting, karena tugasnya adalah untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang bisa berdampak pada kinerja finansial bank.

1. Proses Manajemen Risiko Pada Era Digital

Di era digital, yang berkembang pesat, manajemen risiko lebih penting dari sebelumnya. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara organisasi menangani risiko. Jadi, sangat Penting bagi organisasi untuk memahami dan menerapkan proses manajemen risiko di dunia digital ini. Artikel ini menjelaskan pentingnya proses manajemen risiko di era digital

a. Definisi Risiko

Risiko adalah kemungkinan peristiwa atau kondisi yang secara negatif mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakamanan keuangan, persyaratan hukum, perencanaan strategis yang buruk, kecelakaan, bencana alam, dan kemajuan teknologi. (Asep, 2024)

b. Tipe-tipe Risiko Risiko dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, di antaranya:

- 1) Risiko Strategis: Risiko Terkait dengan Keputusan Strategis Organisasi.
- 2) Risiko Perusahaan: Risiko Terkait dengan Operasi Harian Organisasi.
- 3) Risiko Keuangan: Risiko Terkait dengan Pendanaan Organisasi.
- 4) Risiko Panggilan: Gambaran Organisasi dan Risiko Terkait Panggilan.

- 5) Risiko Kepatuhan: Risiko Terkait dengan Non-Integrasi Peraturan dan Hukum yang berlaku
- 6) Risiko Teknis: Risiko Terkait dengan Kesalahan Teknologi, serangan cyber, atau masalah keamanan informasi.
- c. Struktur Manajemen Risiko merupakan sistem teratur yang dipakai untuk mengatasi risiko di dalam suatu organisasi. Sistem ini memudahkan organisasi untuk mengenali, mengevaluasi, mengelola, dan mengawasi risiko dengan cara yang seragam dan terorganisir. Beberapa sistem yang sering dipakai adalah:
 - a) ISO 31000: Sebuah standar internasional mengenai manajemen risiko yang menawarkan prinsip, struktur, dan proses untuk mengatasi risiko. Prinsip-prinsip dari ISO 31000: Termasuk prinsip-prinsip seperti penggabungan dengan aktivitas organisasional, struktur sistematis dan tepat waktu, serta didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Kerangka Kerja ISO 31000: Meliputi mandat dan komitmen, desain kerangka kerja, implementasi manajemen risiko, pemantauan dan review, serta peningkatan berkelanjutan.
 - b) COSO ERM (Enterprise Risk Management): Pekerjaan yang dilakukan oleh Komite Organisasi Sponsor Komisi Treadway memberikan wawasan yang berharga mengenai manajemen risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Komponen-komponen ERM COSO: Pemantauan, informasi dan komunikasi, penilaian risiko, respons risiko, identifikasi kejadian, penetapan tujuan, lingkungan internal, dan aktivitas pengendalian, semuanya termasuk di dalamnya.
 - c) PMBOK (Project Management Body of Knowledge): Panduan yang dikeluarkan oleh Project Management Institute yang mencakup manajemen risiko sebagai salah satu dari sepuluh area pengetahuan dalam manajemen proyek. Proses Manajemen Risiko dalam PMBOK: Hal ini mencakup penilaian risiko atau risiko, tanggapan terkait risiko yang beralasan, analisis risiko kuantitatif dan kualitatif, identifikasi risiko, dan perencanaan manajemen risiko.
- d. Risiko yang Timbul Akibat Transformasi Digital
Meskipun memberikan banyak keuntungan, juga membawa risiko baru yang perlu dikelola, antara lain:
 - a) Risiko Keamanan Siber: Peningkatan konektivitas dan data digital meningkatkan kerentanan terhadap serangan siber, seperti peretasan, Malware, dan pencurian data.
 - b) Risiko Kepatuhan: Ada kebutuhan untuk menangani undang-undang baru yang terkait dengan privasi dan keamanan data, seperti Peraturan Perlindungan Data Umum (GDPR).
 - c) Risiko Kepatuhan: Kebutuhan untuk mematuhi peraturan baru terkait privasi dan keamanan data, seperti GDPR (General Data Protection Regulation).
 - d) Risiko Operasional: Ketergantungan pada teknologi baru dapat menyebabkan gangguan operasional jika terjadi kegagalan sistem atau kesalahan teknis.
 - e) Risiko Teknologi: Implementasi teknologi baru dapat menghadirkan risiko terkait integrasi, kompatibilitas, dan keandalan sistem.
 - f) Risiko Reputasi: Kegagalan dalam manajemen transformasi digital dapat merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan dan mitra bisnis.
 - g) Risiko Data: Pengelolaan dan penyimpanan data yang tidak memadai dapat menyebabkan kehilangan atau pencurian data penting. (Asep, 2024)

2. Peranan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah di Era Digital

Di era digital, kinerja bank syariah dapat ditingkatkan dengan manajemen risiko yang efektif. Manajemen risiko yang efektif membantu bank, seperti Bank Islam, mengidentifikasi menilai dan mengendalikan risiko ini mungkin timbul dari berbagai kegiatan penjualan, termasuk penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas keuangan, kepercayaan pelanggan, dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Manajemen risiko adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis dan mengawasi kinerja manajemen. Dalam manajemen risiko, langkah pertama adalah menemukan risiko dan kemudian memperkirakan kemungkinan dan efek risiko itu akan terjadi. Prosedur ini membantu dalam pengembangan keputusan dengan memeriksa variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk membantu perusahaan dalam menangani berbagai masalah yang tidak terlihat dengan jelas sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya. Pencapaian manajemen dalam mencapai tujuan kerja. Efektivitas manajemen dalam menilai risiko-risiko spesifik untuk semua bisnis. Bank yang memahami dan mengelola risiko nasabah dapat dipuji. (Sukma et al., 2025)

E. KESIMPULAN

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas bank di era digital. Transformasi digital menghadirkan peluang yang signifikan bagi bank-bank syariah untuk memperluas layanan dan meningkatkan efisiensi, namun juga menimbulkan berbagai risiko baru seperti risiko keamanan data, risiko operasional, dan risiko reputasi. Penerapan manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank syariah untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan memantau risiko-risiko tersebut dengan lebih baik. Dengan diperkenalkannya standar internasional seperti kerangka ISO 31000 dan COSO ERM, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas keuangan, memperkuat kepercayaan pelanggan, mempertahankan daya saing, dan meningkatkan efisiensi operasional. Secara umum, manajemen risiko yang efektif bukan hanya tentang menganalisis data; ini juga merupakan elemen penting dalam menilai efektivitas operasi bank dalam menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476>
- Asep, D. (n.d.). *Manajemen Risiko Pada Era Digital*. CV.REY MEDIA GRAFIKA.
- Asep, D. (2024). *MANAJEMEN RESIKO PADA ERA DIGITAL*. CV. REY MEDIA GRAFIKA.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116-123.
- Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2022). *TEORI MANAJEMEN RESIKO BANK SYARIAH*. 5(November), 551-564.
- Ekonomi, J., Risiko, M., Sitasi, C., & Di, B. S. (2025). *PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA*. 03, 520-536.
- Fajri, A. M., & Violita, E. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank AS). *Owner*, 7(2), 1249-1258. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1373>

- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32-42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32-41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Rumetna, M. S. (2018). PEMANFAATAN CLOUD COMPUTING DUNIA BISNIS:STUDI LITERATUR. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 305-314. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853595>
- Sukma, E., Risdayani, N., & Hendra, J. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah. 2(1), 41-48.
- Widyaningsih, B., & Afan, T. I. (2024). Peran Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah ...*, 9(204), 1459-1470. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22933>